

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui berbagai cara, salah satu di antaranya adalah dilaksanakannya Ujian Nasional (UN) pada jenjang pendidikan rendah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu alat penilaian yang dapat mengungkapkan kompetensi peserta didik (SMA) setelah mereka menjalani masa pembelajaran selama 3 tahun. Pada umumnya hasil Ujian Nasional (UN) hanya dilihat secara umum, seperti persentase kelulusan, persentase ketidaklulusan, nilai tertinggi dan nilai terendah.

Sejak diberlakukannya Ujian Nasional (UN), jarang sekali atau belum dilakukan kajian yang mendalam dan komprehensif hasil Ujian Nasional (UN) peserta didik, khususnya tentang kendala-kendala peserta didik dan guru, sarana-prasarana sekolah, manajemen dan budaya masyarakat sekolah yang mengarah pada pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terkait dengan mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan. Hal ini, diduga salah satu penyebab upaya peningkatan mutu pendidikan yang selama ini dilakukan belum mampu memecahkan masalah dasar pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) SMA dari kesembilan mata pelajaran pada Tahun Pelajaran 2009 dan 2010 di Kabupaten Kepulauan Anambas, Propinsi Kepulauan Riau dan nasional, dijumpai nilai 9 mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan di Kabupaten Kepulauan Anambas (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Ujian Nasional Kabupaten Anambas, Propinsi Kepulauan Riau dan Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010

Tahun Pelajaran	Kab/Kota	Mata Ujian Nasional											
		IPA						IPS					
		BIND	BING	MTK	FIS	KIM	BIO	BIND	BING	MTK	EKO	SOS	GEO
2008/2009	Anambas	6.17	6.18	4.58	4.48	6.92	4.16	5.47	5.15	4.61	5.43	5.02	4.36
	Propinsi	6.91	7.58	6.34	6.34	7.22	5.77	6.31	5.85	6.5	6.64	6.79	5.63
	Nasional	6.82	7.81	7.76	7.97	8.34	7.2	6.31	7.25	7.7	7.36	6.81	6.88
2009/2010	Anambas	6.48	6.16	6.75	6.21	6.03	6.38	6.48	6.16	6.75	6.21	6.03	6.38
	Propinsi	7.39	7.64	7.17	7.17	7.36	6.74	6.75	6.88	7.53	6.45	6.25	6.4
	Nasional	7.46	7.69	8.12	7.8	8.08	7.42	7.02	7.22	8.03	7.01	6.69	6.96

(Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan, 2010)

Yustina<sup>(2)</sup> (2010), mengemukakan bahwa ditemukan perbedaan persepsi tentang konsep suatu materi pelajaran (miskonsepsi) pada materi biologi di antara peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masuk melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD), terutama pada materi yang menuntut pemikiran tingkat tinggi seperti untuk menganalisa dan sintesa pada suatu topik pada mata pelajaran biologi, khususnya pada topik fisiologi hewan (SK 3, KD 3.3) yang diajarkan di Kelas XI. Berdasarkan analisis butir soal Ujian Nasional (UN) dengan hasil Ujian Nasional (UN) di bawah nilai 50, contoh pada mata pelajaran Biologi (Tabel 2) dan (Tabel 3) berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Ujian Nasional Biologi di bawah nilai 50 di Kabupaten Kepulauan Anambas, Propinsi Kepulauan Riau dan Nasional Pada Tahun Pelajaran 2008/2009

Kab/Kota	Mata Ujian Nasional Biologi TP 2008-2009 Di bawah Nilai 50 Ditinjau Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD)											
No	23	24	11	2	12	3	30	14	15	5	16	7
KD	1.3.1	1.3.3		2	2.1.1	2.4	3.1.3	3.1.5	3.2.1	3.3.3	3.3.5	3.4.1
Anambas	0.00	31.25	32.82	26.56	10.94	29.69	28.13	12.50	31.26	17.19	34.38	29.69
Propinsi	10.16	17.67	41.02	43.62	58.89	77.49	83.41	36.23	43.78	58.30	55.94	53.42
Nasional	72.00	82.20	69.41	86.63	82.89	87.49	82.59	63.65	61.26	60.55	65.50	55.73
No	17	18	19	20	22	8	37	9	36	39	40	
KD	3.4.2	3.5.4	3.6.1	3.6.2	3.7.2	4.1	4.1.1	4.1.4	4.3.2	5.1.1	5.2.2	
Anambas	9.38	43.75	42.19	34.37	26.56	40.63	39.07	1.56	26.57	29.69	4.69	
Propinsi	29.03	47.30	83.33	72.89	50.18	90.96	42.14	34.99	47.42	59.34	12.44	
Nasional	55.34	66.51	69.03	75.34	67.30	72.61	67.19	65.33	72.14	67.73	68.13	

(Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan, 2010)

Tabel 3. Persentase Hasil Ujian Nasional Biologi di bawah nilai 50 di Kabupaten Kepulauan Anambas, Propinsi Kepulauan Riau dan Nasional Pada Tahun Pelajaran 2009/2010

Kab/Kota	Mata Ujian Nasional Biologi TP 2009-2010 Dibawah Nilai 50 Ditinjau Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD)									
No	13	24	27	26	34	18	34	7	19	
KD	1.2.2	1.3.1	2.1.1	2.2.6	3.1.3	3.3	3.3.1	3.3.3	3.3.5	
Anambas	44.44	11.11	40.74	40.74	44.45	33.33	44.45	37.04	48.15	
Propinsi	47.16	35.80	72.61	72.61	66.30	70.50	66.30	38.05	69.26	
Nasional	73.23	72.58	82.72	82.72	59.69	81.29	59.69	61.55	75.49	
No	4	6	31	37	9	36	38	39	-	
KD		3.4.3	3.5.1	4.1.1	4.1.2	4.1.6	4.3.1	5.2.2	-	
Anambas	37.04	48.15	25.92	22.22	3.70	3.70	48.15	0.00	-	
Propinsi	56.58	63.97	35.95	62.37	61.87	10.58	33.54	38.13	-	
Nasional	81.37	79.25	66.20	71.59	74.76	58.27	43.51	68.00	-	

(Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan, 2010)

Persentase hasil Ujian Nasional (UN) Biologi di bawah nilai 50 di Kabupaten Kepulauan Anambas pada Tahun Pelajaran 2008/2009 dijumpai sebanyak 23 item, yang terbanyak (11 item atau 47,8%) adalah dari SK 3, KD 3.3 (Tabel 2). Hal serupa dijumpai pula pada hasil Ujian Nasional (UN) Biologi Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu sebanyak 17 item, 7 item (41,17%) di antaranya adalah dari SK 3, KD 3.3 (Tabel 3). Hal ini, bersesuaian dengan

hasil temuan Yustina<sup>(2)</sup> (2010) yang dijumpai 30% miskonsepsi peserta didik terhadap materi biologi di Kelas XI pada SK 3, KD 3.3. Selanjutnya Yustina *at all* (2010), menegaskan bahwa keterampilan guru dalam menentukan atau pemilihan strategi, model dan metode pelajaran yang tepat, dapat meningkatkan sikap positif dan hasil belajar pada siswa.

Dengan demikian pengajaran dapat meningkatkan peserta didik dalam jumlah besar melalui inovasi pembelajaran, melibatkan percobaan yang ditujukan ke semua isu-isu lokal dan global yang menuntut keterampilan siswa dan guru, hal ini merupakan kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa faktor merupakan tantangan bagi guru dalam pembelajaran di antaranya :

- i. Diversity of prior experience and knowledge in the students;*
- ii. Timetable issues;*
- iii. Physical location within the university, i.e. distance from home department;*
- iv. Physical room layout-large lecture theatre;*
- v. Large numbers of students (50-80); and*
- vi. Resource availability for large numbers of students in a discipline which is rapidly changing and needs updating every year.*

Upaya-upaya guru untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, antara lain melalui pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah pencapaian keterampilan tingkat tinggi (*higher order skill*), seperti : berfikir kritis, berfikir kreatif, berfikir secara integratif dan memecahkan masalah, untuk itu diperlukan profesional guru dalam menggali kompetensi siswa. Selain itu keterampilan guru dan kompetensi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diduga sangat membantu dalam peningkatan kualitas hasil Ujian Nasional (UN).

Keberkesanan pembelajaran adalah indikator tercapainya hasil Ujian Nasional (UN) yang cemerlang, oleh karena itu kendala siswa, kendala guru, kompetensi dan profesional guru serta kondisi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta sosial budaya peserta didik terkait dengan mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan perlu diketahui. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau”.

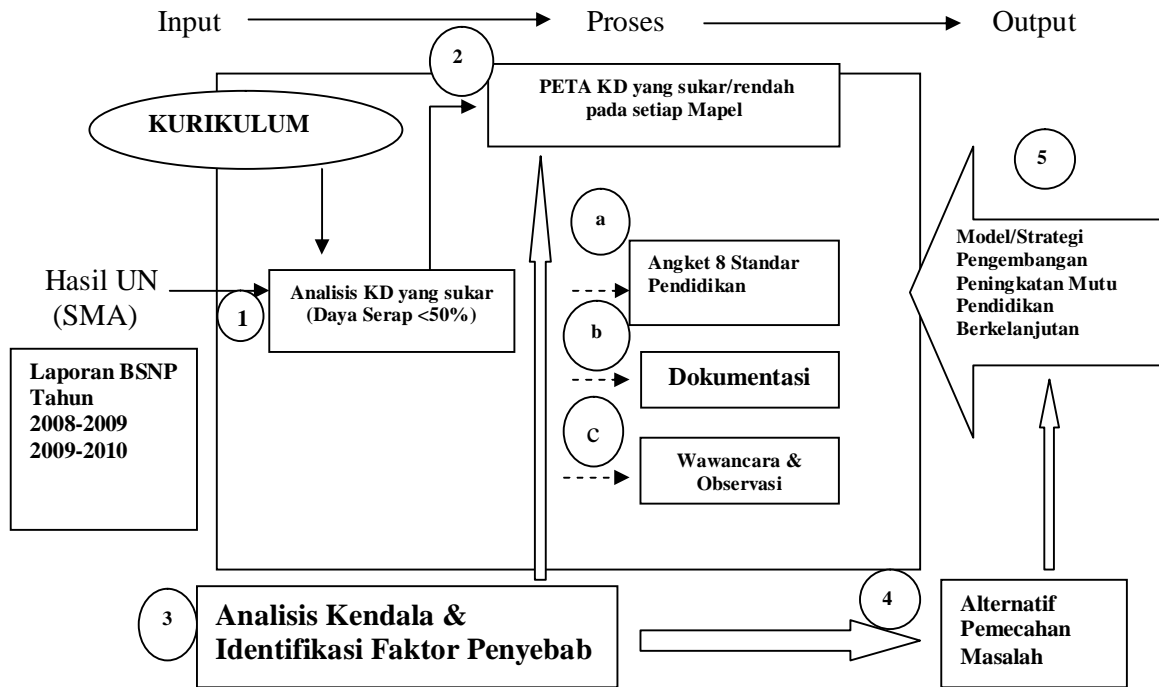
## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator oleh peserta didik SMA Negeri di 6 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional kelas IPA (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi), dan kelas IPS (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Geografi, Sejarah, Sosiologi Antropologi dan Ekonomi)?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tingkat penguasaan peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) tahun 2008, 2009 dan 2010?
3. Bagaimana model alternatif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMA di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN)?

Pengembangan pendidikan terkait erat dengan kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, manajemen dan kebijakan pimpinan institusi terkait serta faktor lainnya, seperti sosial budaya masyarakat (Gambar 1).

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memetakan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator yang tidak dikuasai oleh peserta didik SMA Negeri di 3 dari 6 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional.
2. Menganalisis secara mendalam dan komprehensif berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik SMA Negeri di 6 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau, tidak menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator untuk mata pelajaran Ujian Nasional (UN).
3. Mengusulkan rekomendasi kebijakan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk mengatasi permasalahan tersebut pada khususnya dan untuk meningkatkan mutu

pembelajaran mata pelajaran Ujian Nasional (UN) di 6 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Data Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Indikator yang belum dikuasai peserta didik pada mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan di Kabupaten Kepulauan Anambas di wilayah Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional.
- 2) Data identifikasi faktor-faktor penyebab peserta didik tidak menguasai SK/KD/Indikator di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau, meliputi : sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana serta budaya masyarakat.
- 3). Model peningkatan mutu pendidikan yang valid dan siap diimplementasikan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional (UN).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kompetensi Guru**

Implikasi kompetensi guru dapat dilihat antara lain meliputi : penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, mengukur hasil belajar, kemampuan melakukan proses belajar mengajar dan kecakapan ekspresi serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, (Mulyasa, 2005).

Arahan-arahan keterampilan abad 21 sebagai petunjuk pengembangan akademik berkelanjutan di dalamnya mengikuti 10 (sepuluh) prinsip-prinsip yaitu : (1) *Principles of sustainable development*; (2) *Integrity*; (3) *Balance*; (4) *Values and attitudes*; (5) *Knowledge and skills*; (6) *User-centred approach*; (7) *Need*; (8) *Development*; (9) *Production*; and (10) *Promotion and distribution* (DETR, 1999).

Menurut Yustina *at all* (2009), mengemukakan bahwa pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar pada siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, dalam hal ini keterampilan dan kompetensi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di antaranya pengembangan (silabus, RPP dan LKS/LTS) sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Pengembangan KTSP berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), serta memperhatikan pertimbangan kebijakan sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi oleh dinas pendidikan propinsi dan panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006). KTSP disusun dengan berpedoman kepada



empat komponen, yaitu (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) Struktur dan muatan KTSP, (3) Satuan Pendidikan, (4) Silabus dan RPP.

Selanjutnya Mulyasa (2007), mengemukakan bahwa susunan di dalam KTSP mencakup : (1) Tuntutan dunia kerja, (2) Agama dan (3) Keadaan sosial budaya masyarakat setempat. Daerah memiliki potensi, keperluan, tantangan, dan keanekaragaman lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuatkan keanekaragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan keperluan pengembangan daerah dan negara secara keseluruhannya.

Kunandar (2007) menambahkan, selain itu kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kewarganegaraan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ciri-ciri satuan pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, keadaan, dan ciri khas satuan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tingkat kecemerlangan siswa dapat dilihat pada pencapaian akademik yang mencakup ujian, tugas-tugas dan pengamatan. Implikasi penerapan pendidikan kompetensi adalah perlunya pengembangan silabus pembelajaran dan sistem penilaian yang menjadikan siswa mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Kunandar (2007), menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, Rancangan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas, di antaranya adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Departemen Pendidikan Nasional (2006), menjelaskan aturan-aturan dalam silabus pelajaran adalah terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), isi, kegiatan

pembelajaran, tujuan/indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pengembangan silabus pelajaran berasaskan prinsip-prinsip ilmiah, bersesuaian, sistematis, konsisten, memadai, kontekstual dan menyeluruh.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terencana. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mempunyai aplikasi (*applicable*) yang tinggi. Disebutkan, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Kunandar (2007), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk memudahkan, melancarkan dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan berdaya guna, guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan meramalkan program pembelajaran yang lebih terancang. Selanjutnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi untuk membantu skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus bersifat luas untuk menyesuaikan umpan balik siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, juga sebagai rujukan bagi guru untuk melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan efisien.

Kunandar (2007), menjelaskan bahwa guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mencantumkan standar kompetensi yang mendasari kompetensi dasar yang akan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terperinci harus dimuatkan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kaedah pembelajaran, langkah-langkah aktifitas pembelajaran, sumber belajar/media, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) disusun untuk satu kompetensi dasar. Kompetensi Dasar (KD) adalah tujuan akhir untuk setiap unit atau satuan pembelajaran dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik.

## **2.2 Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru dalam memberikan pengajaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya meraih prestasi secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru harus profesional dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi semua siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif dan menyenangkan dengan memposisikan diri seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) sebagai berikut :

1. Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya.
2. Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
4. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.
6. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan memberi saran pemecahannya.

Untuk menjadi guru yang berkualitas, pada dasarnya guru mendisiplinkan dirinya agar memiliki latar belakang pendidikan dengan standar kompetensi di antaranya :

1. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan
2. Memahami peserta didik
3. Menguasai pembelajaran yang mendidik
4. Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan

Kemudian syarat-syarat pendidik yang berkualitas diuraikan di bawah ini :

- a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.
- c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi tinggi pada tugas dan jabatannya.
- d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap sosial yang tinggi.
- e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Untuk memenuhi tuntutan profesinya, guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajarannya sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik guna meraih prestasi akademiknya secara optimal. Untuk itu seorang guru diharapkan mampu berperan sebagai : 1). pendidik, 2). pembimbing, 3). pelatih, 4). pembaharu dan 5). pendorong kreatifitas.

Pekerjaan atau jabatan guru adalah profesional, artinya bahwa secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk pekerjaan itu dan untuk mencapai pekerjaan dan jabatan tersebut harus melalui tahapan-tahapan serta pendidikan tertentu.

Dari rumusan melalui tahapan-tahapan adalah bahwa mereka dapat melalui pelatihan atau proses latihan. Namun demikian untuk pekerjaan profesional, kata-kata dipersiapkan mengacu kepada proses pendidikan bukan hanya sekedar latihan biasa saja. Dengan demikian, makin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya makin tinggi pula derajat yang disandangnya (Nana Sudjana, 2005).

Kriteria salah satu cara penilaian guru profesional di antaranya melalui sertifikasi guru melalui portopolio. Bagi guru yang tidak lulus dari seleksi portopolio, maka dilanjutkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Guru yang memiliki masa tugas di bawah masa 5 tahun, maka terhitung dari angkatan tahun 2005, maka sertifikasi guru dapat diperoleh melalui kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Di sekolah, penilaian profesional guru dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Tim Pengawas Sekolah. Penilaian profesional guru oleh sekolah (Kepala sekolah) ini, diperlukan oleh perguruan tinggi pendidikan sebagai penghasil guru. Untuk memantau kinerja akademik institusi yang bersangkutan terhadap alumni yang dihasilkannya, yang dapat digunakan sebagai umpan balik dalam pengembangan kurikulum akademik di perguruan tinggi sebagai penghasil guru.

Penilaian profesional guru menurut prosedur penilaian pengguna terhadap alumni (guru) terdiri dari 7 (tujuh) kategori yaitu : (1) Integritas (etika dan moral), (2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), (3) Bahasa Inggris, (4) Penggunaan teknologi informasi, (5) Komunikasi, (6) Kerjasama tim dan (7) Pengembangan diri (Sumber : Dikti, 2007). Penilaian profesional guru oleh pengguna (Kepala Sekolah) merupakan salah satu

kriteria penting dalam penilaian akreditasi di perguruan tinggi sebagai penghasil guru sebagai institusi almamaternya (FKIP-UR).

### **2.3 Manajemen dan Peranan Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah selain melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan di sekolah, memiliki tugas-tugas di antaranya sebagai berikut : 1. Sebagai administrator, 2. Membuat perencanaan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan harus mencakup bidang-bidang seperti : a). program pengajaran, b). kepegawaian, c). kesiswaan, d). perlengkapan, dan 3. Menyusun organisasi sekolah.

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dalam menyusunnya perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : 1). Menetapkan tujuan yang jelas, 2). Adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan, keahlian atau bakat masing-masing, 3) Kedudukan Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan, mempunyai peran yang sangat dominan dalam menentukan arah organisasinya. Sebagai seorang ahli, pemegang tanggung jawab para anggotanya (Mulyasa, 2005).

Peranan Kepala Sekolah dalam pengelolaan pendidikan yaitu pembinaan dan pengembangan profesi guru dan penilaian kinerja guru secara berkelanjutan. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) terkait dalam 3 (tiga) aspek yaitu : 1) pengembangan diri, 2) pelaksanaan karya inovatif, dan 3) pelaksanaan publikasi ilmiah. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) mencakup : prinsip dasar pelaksanaan, lingkup pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, dan peran institusi terkait dalam pelaksanaan (Diknas<sup>1</sup>, 2010).

Menurut Diknas<sup>2</sup> (2010), bahwa Penilaian Kinerja (PK) guru memiliki 2 fungsi yaitu :

- 1) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
- 2) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Selanjutnya ditegaskan pula bahwa syarat penting Penilaian Kinerja (PK) guru adalah valid, reliabel, dan praktis. Prinsip Penilaian Kinerja (PK) guru adalah : 1) berdasarkan ketentuan, 2) berdasarkan kinerja, 3) berdasarkan dokumen PK guru, dan 4) dilaksanakan secara konsisten, sedangkan aspek yang dinilai dalam Penilaian Kinerja (PK) guru adalah sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari : tahap merencanakan, melaksanakan, penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.
2. Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK) meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.
3. Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

#### **2.4 Pembangunan Konsep**

Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui serangkaian aktifitas seseorang (pelajar). Pelajar membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan (Palmer. J. A, 2003). Hal ini dapat dicapai dengan belajar bermakna, terjadi bila pelajar berperan secara aktif

dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Strategi untuk mencapainya adalah melalui refleksi, pertanyaan pelajar, rangkuman dan pemetaan kognitif (Marzano et al, 1994). Selanjutnya dijelaskan bahwa belajar aktif memberi penilaian beragam, seperti penilaian atas pengetahuan, keterampilan dan sikap serta partisipasi.

Menurut Thalib (2003), bahwa partisipasi adalah kesediaan seseorang dalam mendukung keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan tanpa meninggalkan kepentingan sendiri, selanjutnya bahwa partisipasi adalah keterlibatan fisik dan mental dalam suatu kelompok yang mendorong seseorang untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan, yang unsurnya terdiri dari : (1) unsur keterlibatan, (2) unsur kontribusi, dan (3) unsur tanggung jawab.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di 3 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal penelitian	1-11 Juni 2011
2	Penyiapan instrumen pengumpulan data	20-30 Juni 2011
3	Pengumpulan dan analisis data	10 Juli-31 Agustus 2011
4	Pengembangan konsep kebijakan	6-19 September 2011
5	Analisis konsep kebijakan	20-30 September 2011
6	Penyusunan rekomendasi kebijakan	1-12 Oktober 2011
7	Penyusunan dan penyerahan laporan penelitian	14 -28 Oktober 2011

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari tujuan, penelitian ini dinamakan penelitian eksploratif yaitu penelitian dengan maksud untuk menemukan sebab-musabab terjadinya hasil Ujian Nasional (UN) dari 9 (sembilan) mata pelajaran SMA yang rendah pada tahun pelajaran sebelumnya dan sampai sekarang.

Berdasarkan variabel (ubahan) penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*to describe* = menggambarkan atau membeberkan) keadaan yang sebenarnya tanpa memberikan suatu tindakan/perlakuan (Jackson, 2003 dan Arikunto, 2010).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

- Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.
- Data kuantitatif berupa nilai Ujian Nasional (UN) di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau untuk mata pelajaran Ujian Nasional (UN) kelas IPA (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi) dan kelas IPS (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Geografi, Sosiologi Antropologi dan Ekonomi) tahun 2008, 2009 dan 2010.
- Sementara itu, data kualitatif berupa informasi yang terkait dengan dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mata pelajaran Ujian Nasional (UN), kualitas soal Ujian Nasional (UN) tahun 2009/2010 untuk mata pelajaran tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan belum dikuasainya Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Indikator tertentu, dan informasi lain yang relevan.
- Data-data tersebut digali dari sumber data sebagai berikut :

#### 1) Responden

Informan/nara sumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN), guru bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah, pengawas, Kepala Kantor Pendidikan dan Olah Raga, dan sedapat mungkin siswa/alumni SMA Negeri di 6 kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau.

#### 2) Arsip/dokumen

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### Populasi Penelitian

Seluruh SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau. Satuan pendidikan (sekolah) menjadi unit analisis.

## Metode Sampling

*Stratified proportional random sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan secara berstrata dengan mempertimbangkan proporsi karakteristik anggota populasi dan acak.

- Sampel ditentukan berdasarkan kualifikasi sekolah sedang dan rendah berdasarkan pencapaian hasil Ujian Nasional (UN).
- Berdasarkan kategori tersebut kemudian dipilih sampel berdasarkan jenis sekolah yaitu SMA Negeri dan Swasta.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII, guru mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN), Kepala Sekolah di sekolah sampel serta pejabat Dinas Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau.

### **3.5 Variabel-Variabel dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel/variabel ubahan mencakup: (1) Standar isi, 2). Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar tenaga pendidik dan kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan dan 8) Standar penilaian. Selain itu diobservasi pula variabel tambahan tentang faktor geografis sekolah dan kondisi sosial-budaya masyarakat.

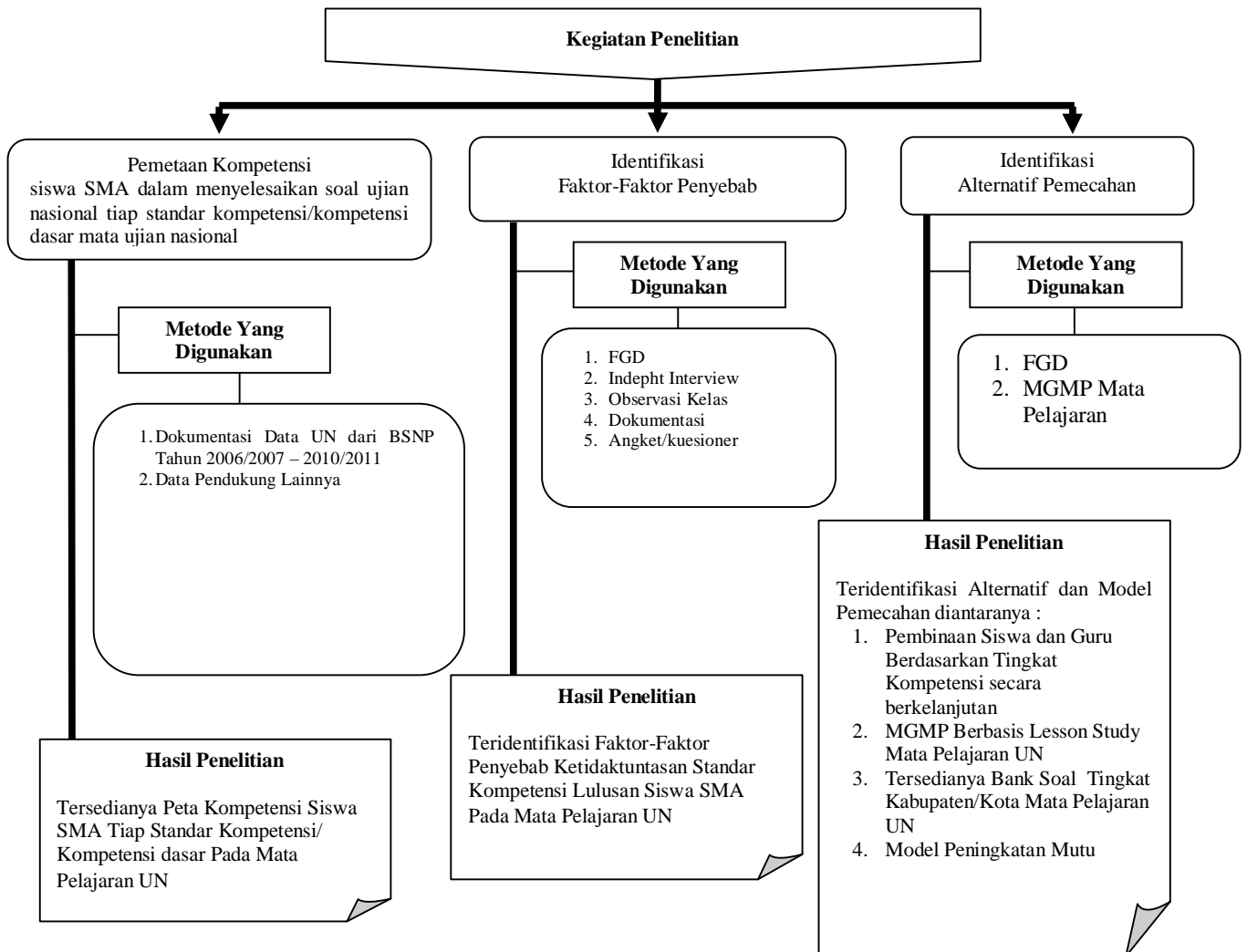
Penelitian menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, instrumen penelitian kualitatif yang digunakan untuk menilai profil kompetensi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan profesional guru ialah : (1) angket penilaian kompetensi guru dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS (kisi-kisi dan deskriptor angket terlampir), (2) angket berkaitan dengan profesional guru.

Angket penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada soal Ujian Nasional (item soal kurang dari 50% dikuasai peserta didik) yaitu berdasarkan analisis butir soal hasil Ujian Nasional (UN). Analisis Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) guru yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) tersebut mencakup : 1) kandungan isi materi dengan silabus (bertujuan melihat miskonsepsi pada guru), 2) kesesuaian rancangan pembelajaran, dan 3) pelaksanaan proses pembelajaran (Yustina<sup>(1)</sup>, 2010). Lembaran observasi dan wawancara berfokus/terarah untuk mengetahui profil ketersediaan sarana dan prasarana, manajemen dan kebijakan sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, geografis sekolah dengan peserta didik serta sosial budaya warga sekolah.

### 3.6 Disain Penelitian

Adapun disain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Disain Penelitian

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal di sekolah-sekolah mengenai ketersediaan dokumentasi Ujian Nasional (UN) tahun 2006/2007-2010/2011 dan jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan serta ketersediaan sarana-prasarana sekolah.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri data-data Ujian Nasional (UN) tahun 2006/2007-2010/2011 pada sekolah sampel sehingga data-data ini dapat dipergunakan untuk melakukan pemetaan kompetensi siswa pada Ujian Nasional (UN).

3. Wawancara secara mendalam (*Indepht Interview*)

Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh keterangan untuk maksud dan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (peserta didik, guru, Kepala Sekolah, komite sekolah dan pengawas), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa dalam menyelesaikan soal maupun kendala lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan adalah format pedoman wawancara.

4. Kuesioner

Disamping wawancara pada poin 3, akan dilakukan penjarangan data melalui kuesioner dari responden yang telah ditetapkan pada sampel dan teknik *sampling*

untuk mengungkap seberapa besar pengaruh peningkatan kompetensi siswa maupun guru dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) serta profesional guru.

#### 5. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk menyamakan persepsi dan mengungkap permasalahan ketidaktuntasan penguasaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan pada siswa maupun guru serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki siswa maupun guru.

### **3.8 Pengolahan dan Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap : 1). Dokumen kompetensi nilai Ujian Nasional (UN) SMA 2 (dua) tahun terakhir (Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010) melalui statistik deskriptif. 2). Faktor penyebab pencapaian kompetensi berdasarkan angket melalui statistik deskriptif. Analisis data secara deskriptif, melibatkan frekuensi, persen, skor minimal. Data yang diperoleh dari angket ini seterusnya dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram.